

## ABSTRAK

### ANALISIS KETERSEDIAAN RUANG TERBUKA HIJAU DIKAWASAN PERKOTAAN PRINGSEWU

Oleh

ANFA ANISA

Kawasan perkotaan Pringsewu adalah kawasan strategis yang mengalami kemajuan pembangunan pesat, sehingga berada di posisi 4 teratas Provinsi Lampung. Dilihat dari indeks pembangunan tahun 2016 sebesar 68,26 meningkat dibandingkan tahun 2015 sebesar 67,55, dikhawatirkan terjadi ketidakseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau, hal ini bisa mengurangi RTH. RTH merupakan bagian penting dari penanganan kota terhadap berbagai permasalahan lingkungan. Oleh sebab itu, ketersediaan RTH di kawasan perkotaan Pringsewu wajib dicermati dengan mengintegrasikan data penginderaan jauh citra resolusi tinggi serta penyajian informasi geografis secara spasial.

Penelitian ini menggunakan metode interpretasi visual melalui digitasi *on screen* pada citra SPOT 7, bertujuan untuk memetakan ketersediaan RTH, mengkaji tingkat keakuratan lokasi RTH di kawasan perkotaan Pringsewu menggunakan uji akurasi klasifikasi dengan metode pengambilan sampel dilapangan menggunakan *random sampling* dan slovin, menganalisis ketersediaan RTH terkait pemenuhan 30% dari luas wilayah kota sesuai dengan UU No. 26 Tahun 2007 di kawasan perkotaan Pringsewu, dan menganalisis pola persebaran RTH di kawasan perkotaan Pringsewu.

Hasil penelitian pengambilan sampel dilapangan diperoleh 96 titik, tingkat keakuratan 87,5%. Ketersediaan RTH sudah memenuhi batas minimal 30% luas wilayah kota yakni 33,70%, namun berada diambang batas minimal. Presentase rencana pemenuhan 30% luas wilayah kota yang terpenuhi berada di 2 Kecamatan dan 11 Pekon. Luas RTH yang belum terpenuhi berada di 1 Kecamatan dan 13 Pekon. Oleh sebab itu, pemerintah mampu menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan RTH dengan mengakomodir wacana ini dalam RDTR. Pola sebaran RTH yakni mengelompok, tersebar di Kecamatan Pringsewu dan Ambarawa meliputi RTH pekarangan, perkebunan, dan hutan kota.

**Kata Kunci** : Kawasan Perkotaan Pringsewu, RTH, Kawasan Terbangun, Interpretasi Visual

## ABSTRACT

### ANALYSIS OF AVAILABILITY OF GREEN OPEN SPACE IN PRINGSEWU URBAN AREA

By

ANFA ANISA

Pringsewu urban area is a strategic area that is experiencing rapid development progress, so it is in the top 4 position of Lampung Province. Judging from the 2016 development index of 68.26, an increase compared to 2015 of 67.55, it is feared that there will be an imbalance between built space and green open space, this can reduce green open space. Green open space is an important part of the city's handling of various environmental problems. Therefore, the availability of green open space in the Pringsewu urban area must be observed by integrating high - resolution image remote sensing data and spatially presenting geographic information.

This study uses a visual interpretation method through digitization *on screen* SPOT 7 images, aims to map the availability of green open space, assess the accuracy of the location of green open space in the Pringsewu urban area using a classification accuracy test with field sampling methods using *random sampling* and slovin, analyze the availability of green open space related to fulfillment 30% of the city area in accordance with Law no. 26 of 2007 in the Pringsewu urban area, and analyze the distribution pattern of green open space in the Pringsewu urban area.

The results of the field sampling study obtained 96 points, the accuracy rate is 87.5%. The availability of green open space has met the minimum limit of 30% of the city area, which is 33.70%, but is at the minimum threshold. The percentage of the planned fulfillment of 30% of the city's area that is fulfilled is in 2 sub-districts and 11 villages. The area of green open space that has not been fulfilled is in 1 District and 13 Pekon. Therefore, the government is able to create a balance between built space and green open space by accommodating this discourse in the RDTR. The pattern of distribution of green open space is clustered, spread over Pringsewu and Ambarawa sub-districts covering garden green open space, plantations, and urban forests.

**Keywords** : Pringsewu Urban Area, RTH, Built Area, Visual Interpretation